

Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Terhadap Pengembangan *Social-Emotional Learning*

Pakpak Rosadi*, Wulandari Putri, Yogi Akin, Didin Budiman

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

* Correspondence: pakpakrosadi15@upi.edu

Abstract

This study was motivated by the importance of developing Social-Emotional Learning (SEL) in elementary school students as an essential 21st-century competency; however, teaching methods that remain teacher-centered lack collaborative interaction, resulting in students' social-emotional skills not developing optimally. This study aims to determine the effect of the Teams Games Tournament (TGT) learning model, implemented through handball-like games, on the development of SEL in elementary school students. The research method employed an experimental design using a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 50 fifth-grade students divided into an experimental group ($n = 25$) and a control group ($n = 25$) using cluster random sampling. The instrument used was the Social Emotional Learning Scale (SELS), consisting of 17 items covering three indicators: task articulation, peer relationships, and self-regulation. The results showed a significant increase in the experimental group ($\text{sig.} < 0.001$; Cohen's $d = 1.65$), while the control group did not show a significant change ($\text{sig.} = 0.209$). Analysis by indicator showed that task articulation ($d = 0.567$) and self-regulation ($d = 0.489$) increased significantly, while peer relationships did not yet show a significant increase ($d = 0.327$). In conclusion, the TGT learning model using handball-like games has a significant effect on the development of SEL in elementary school students, although the effect varies across indicators.

Keyword: Physical education; social emotional learning; teams games tournament; handball like games; elementary school

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan *Social Emotional Learning* (SEL) pada siswa sekolah dasar sebagai kompetensi esensial abad ke-21, namun metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru kurang melibatkan interaksi kolaboratif sehingga kemampuan sosial-emosional siswa belum berkembang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) melalui *handball like games* terhadap pengembangan SEL siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel berjumlah 50 siswa kelas V yang dibagi menjadi kelompok eksperimen ($n=25$) dan kelompok kontrol ($n=25$) melalui teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Social Emotional Learning Scale* (SELS) dengan 17 butir pernyataan mencakup tiga indikator: artikulasi tugas, hubungan teman sebaya, dan pengaturan diri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen ($\text{sig.} < 0,001$; Cohen's $d=1,65$), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan signifikan ($\text{sig.}=0,209$). Analisis per indikator menunjukkan artikulasi tugas ($d=0,567$) dan pengaturan diri ($d=0,489$) meningkat signifikan, sedangkan hubungan teman sebaya belum signifikan ($d=0,327$). Simpulannya, model pembelajaran TGT melalui *handball like games* berpengaruh signifikan terhadap pengembangan SEL siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan jasmani; social emotional learning; teams games tournament; handball like games; sekolah dasar

Received: 23 Juni 2026 | Revised: 13, 16, 23 Juli 2026

Accepted: 2 Agustus 2026 | Published: 8 Agustus 2026



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Social emotional learning (SEL) merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang perlu dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar (Niu et al., 2022). SEL mencakup kemampuan mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang positif, bekerja sama, serta mengambil keputusan secara bertanggung (Tazkia & Damayanti, 2024). World Economic Forum, (2020), menjelaskan bahwa kemampuan memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, berkreasi, mengelola sumber daya manusia, dan berkoordinasi dengan orang lain merupakan keterampilan utama yang dibutuhkan di masa depan, yang semuanya sangat terkait dengan kompetensi SEL. *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (Casel, 2020) menegaskan bahwa program SEL yang terstruktur dapat meningkatkan prestasi akademik siswa hingga 11 poin persentil sekaligus mengurangi perilaku bermasalah hingga 10%. Oleh karena itu, pengembangan SEL menjadi prioritas penting yang perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar, pengembangan SEL menjadi sangat krusial karena anak berada pada tahap pembentukan identitas sosial, kemampuan bekerja sama, dan regulasi emosi yang mendasar (Rahayuningsih, 2024). Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial yang penting, di mana interaksi dengan teman sebaya, kemampuan bekerja sama, serta regulasi emosi mulai terbentuk secara lebih kompleks (Ilham, 2020). Namun, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat dalam aktivitas kolaboratif sehingga kemampuan kerja sama, komunikasi, dan pengendalian emosi belum berkembang secara maksimal. (Saputra et al., 2025), menemukan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar cenderung mengalami kemunduran kemampuan bersosialisasi serta kesulitan mengendalikan emosi apabila metode pembelajaran kurang melibatkan interaksi tatap muka dan kerja kelompok.

Selain itu, (Shafiyah et al., 2020), menjelaskan bahwa kurangnya aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial menyebabkan siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam mengelola emosi serta bekerja sama dengan teman sebaya. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan SEL karena melibatkan aktivitas fisik, interaksi sosial, dan kerja sama dalam pembelajaran (Mulyana et al., 2024). PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan motorik dan kebugaran jasmani, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, komunikasi, tanggung jawab, dan keterampilan interpersonal siswa (Kamaruddin et al., 2023). (Lenzen et al., 2023), melalui kajian naratifnya, menjelaskan bahwa pembelajaran PJOK yang dirancang secara tepat dapat menumbuhkan life skills siswa seperti kerja sama, empati, kepemimpinan, dan regulasi emosi. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK dapat menjadi wahana yang efektif untuk mengembangkan SEL siswa sekolah dasar secara holistik.

Salah satu aktivitas yang relevan untuk mendukung pengembangan SEL dalam PJOK adalah handball like games. Sebagai olahraga beregu, handball menuntut komunikasi efektif, kerja sama intensif, pengambilan keputusan cepat, dan pengendalian emosi selama permainan berlangsung (Dutra & Trotta, 2024). Dalam konteks sekolah dasar, *handball* dapat dimodifikasi menjadi *handball like games* melalui penyederhanaan aturan, penggunaan peralatan yang aman, dan penyesuaian ukuran lapangan agar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan

siswa (Mashuri et al., 2022). (Eather et al. (2023), menemukan bahwa olahraga beregu mampu meningkatkan harga diri, perilaku prososial, dan hubungan sosial siswa. Dengan demikian, *handball like games* yang dimodifikasi dapat dipandang sebagai konteks pembelajaran ideal untuk mengembangkan SEL secara nyata melalui pengalaman langsung.

Pengembangan SEL melalui *handball like games* memerlukan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan interaksi sosial siswa (Usmarani & Kurniawan, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dinilai tepat karena menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, kompetisi sehat, dan keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas permainan (Slavin, 2015). (Setianingrum & Azizah, 2021) menegaskan bahwa TGT mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. (Abdillah et al., 2023), menambahkan bahwa model ini dapat meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan kerja sama siswa melalui pembelajaran berbasis kelompok.

Secara teoretis, sinergi antara TGT dan karakteristik *handball* terletak pada bagaimana kedua elemen tersebut saling memperkuat proses pembentukan kompetensi sosial-emosional. Salah satu prinsip utama TGT adalah *positive interdependence*, yaitu kondisi di mana keberhasilan tim bergantung pada kontribusi setiap anggotanya (Johnson & Johnson, 2009). Prinsip ini relevan dengan konteks penelitian ini, karena mengharuskan siswa merumuskan dan menyampaikan strategi bersama sebelum dan selama pertandingan, sehingga melatih kemampuan artikulasi tugas. Di sisi lain, permainan *handball* menuntut pergantian cepat antara fase menyerang dan bertahan yang mengharuskan pemain terus berkomunikasi dan mengambil keputusan taktis di bawah tekanan (Bonnet et al., 2020).

Tuntutan ini menjadikan *handball* sebagai ruang latihan alami bagi hubungan dengan teman sebaya, karena siswa harus terus membaca situasi dan menyesuaikan diri dengan rekan setim. Sementara itu, tekanan kompetisi dalam sesi turnamen TGT termasuk risiko kekalahan, pergantian giliran, dan penilaian skor tim secara terbuka menuntut siswa mengelola frustrasi, kekecewaan, maupun euforia secara proporsional, sehingga menjadi konteks alami bagi latihan pengaturan diri. Dengan kata lain, TGT menyediakan struktur sosial (kelompok, kompetisi, penghargaan) yang membutuhkan konten aktivitas fisik yang cukup dinamis untuk memunculkan ketiga kompetensi tersebut secara bersamaan, dan *handball like games* menyediakan konten tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung potensi integrasi TGT dan olahraga beregu dalam pengembangan SEL, meski belum satu pun yang menguji integrasi keduanya secara utuh pada tiga indikator SEL sekaligus. (Dyson et al., 2020) menjelaskan bahwa *cooperative learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan interaksi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, namun kajiannya bersifat scoping review tanpa pengukuran indikator SEL yang spesifik. (Latifa & Wulandari, 2024), membuktikan bahwa TGT berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, dan pengendalian emosi siswa sekolah dasar, tetapi penelitian tersebut tidak menggunakan konteks olahraga beregu invasif seperti *handball* dan tidak mengukur artikulasi tugas sebagai indikator terpisah.

Menurut (Zach et al. (2023), melalui systematic review, menegaskan bahwa *cooperative learning* secara konsisten memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-

emosional siswa, namun temuannya bersifat umum lintas cabang olahraga. (Usra et al., 2023), menunjukkan bahwa penerapan TGT dalam pembelajaran handball mampu meningkatkan keterlibatan dan keterampilan teknis siswa dalam PJOK, tetapi berfokus pada aspek keterampilan motorik, bukan kompetensi sosial-emosional. Dengan demikian, berbeda dari studi-studi sebelumnya yang masing-masing hanya menyentuh satu aspek baik keterampilan teknis *handball*, maupun satu-dua dimensi sosial secara terpisah penelitian ini menguji pengaruh integrasi TGT dan *handball like games* terhadap tiga dimensi SEL yaitu artikulasi tugas, hubungan teman sebaya, dan pengaturan diri) secara simultan pada siswa sekolah dasar, sebuah celah yang sejauh ini belum diisi oleh penelitian terdahulu.

Ketiga indikator SEL tersebut secara eksplisit tertaut dengan elemen perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini: diskusi strategi dalam tim melatih artikulasi tugas, interaksi positif selama pertandingan *handball* membentuk hubungan teman sebaya, dan pengelolaan perasaan saat menghadapi tekanan kompetisi melatih pengaturan diri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* melalui *handball like games* terhadap pengembangan *social emotional learning* siswa sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah pretest-posttest *control group design*, yaitu desain eksperimen yang melibatkan minimal dua kelompok, di mana kedua kelompok diberikan pretest, salah satu kelompok menerima perlakuan, dan kedua kelompok kemudian diberikan (Fraenkel et al., 2012). Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran PJOK melalui *handball like games* berbasis *Teams Games Tournament*, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran PJOK secara konvensional. Desain ini dipilih agar perbedaan peningkatan skor *social emotional learning* antara kedua kelompok dapat diketahui secara lebih objektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 109 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok kelas yang telah ada, kemudian dua kelas dipilih secara acak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, yang dibagi secara merata menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 25 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 25 siswa. Untuk mengontrol variabel perancu yang berpotensi memengaruhi hasil, seperti pengalaman bermain handball sebelumnya dan tingkat aktivitas fisik siswa di luar sekolah, kedua kelompok diberikan angket pada awal penelitian.

Hasil penjarangan awal digunakan untuk memastikan tidak terdapat perbedaan karakteristik awal yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan. Prosedur penelitian perlakuan pada kelompok eksperimen dilaksanakan selama 12 pertemuan, masing-masing berdurasi 70 menit (pendahuluan 10 menit, inti 50 menit, penutup 10 menit), yang dirancang dalam 12 pertemuan progresif dengan penekanan pada indikator SELS, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1 Pembelajaran SEL 1-12

Pertemuan	Fokus Pembelajaran	Indikator SEL Utama
1-4 Teknik Dasar Hanball	Latihan teknik dasar (passing, shooting, bertahan, meyerang) dalam format kelompok kecil disertai kewajiban menjelaskan ulang intruksi/strategi secara lisan sebelum bermain	Artikulasi tugas
5-8 Samall Sided Games	Permainan skala kecil (2v2 hingga 4v4) dengan aturan yang mendorong komunikasi, pembagian peran, dan umpan balik antar pemain.	Hubungan dengan teman sebaya
9-12 Tournament (TGT)	Tournament round-robin antar tim tetap, dengan sistem point tim, haddle sebelum bertanding, sesi cooldown, dan protocol regulasi emosi saat tekanan kompetisi meningkat	Pengaturan diri (megindegrasikan ketiga indicator)

Permainan *handball like games* dalam penelitian ini dimodifikasi dari permainan *handball* resmi agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan ketersediaan fasilitas sekolah. Modifikasi penggunaan lapangan sekolah yang disesuaikan, bola karet berukuran kecil dan ringan, serta gawang yang diganti dengan cone sebagai penanda area gawang. Setiap tim terdiri atas lima siswa dengan komposisi heterogen sesuai prinsip *Teams Games Tournament* (Slavin, 2015). Aturan permainan juga disederhanakan, yaitu pemain diperbolehkan membawa bola maksimal lima langkah sebelum wajib melakukan dribble atau mengoper, sedangkan durasi permainan disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Setiap pertemuan menerapkan sintaks TGT (Slavin, 2015) yang dimodifikasi ke dalam konteks *handball* (1) penyampaian tujuan dan pembagian tim tetap, (2) sesi latihan/permainan inti sesuai dengan fokus pembelajaran, (3) evaluasi/refleksi kelompok di akhir sesi. Pada pertemuan 9-12, turnamen menggunakan sistem poin yang memberi insentif pada keterlibatan seluruh anggota tim (bonus +2 poin apabila seluruh pemain terlibat gol/assist), sportivitas (bonus +1 poin), dan penyelesaian konflik secara mandiri (bonus +1 poin), serta penalti (-1 poin) apabila terjadi saling menyalahkan antarpemain. Untuk melatih pengaturan diri, diterapkan protokol regulasi emosi terstruktur (tarik napas tiga kali → duduk → berdiskusi dengan kapten tim) yang digunakan ketika siswa menunjukkan tanda frustrasi atau kekecewaan selama pertandingan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *Social Emotional Learning Scale* (SELS) yang dikembangkan oleh (Coryn et al., 2009) dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Instrumen ini terdiri dari 17 butir pernyataan yang mencakup tiga indikator, yaitu artikulasi tugas (TA) sebanyak 5 butir, hubungan dengan teman sebaya (PR) sebanyak 5 butir, dan pengaturan diri (SR) sebanyak 7 butir. Setiap butir pernyataan disertai pilihan jawaban dalam skala Likert empat opsi, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Instrumen ini telah diuji cobakan pada 33 siswa sekolah dasar di luar sampel penelitian sebelum digunakan.

Hasil uji validitas menggunakan korelasi Product Moment menunjukkan bahwa dari 20 butir awal, terdapat 17 butir dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,461 sampai 0,701 (r tabel = 0,344, taraf signifikansi 5%, $df = 31$), sedangkan 3 butir dinyatakan tidak valid dan digugurkan dari instrumen. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,850, yang termasuk dalam kategori sangat reliabel. Instrumen final yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 17 butir yang telah dinyatakan valid dan

reliabel tersebut. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan dengan bantuan program SPSS.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok, dengan kriteria data homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-test untuk membandingkan rata-rata skor pretest dan posttest dalam kelompok yang sama dan Independent Sample t-test untuk memperkuat hasil. Selain uji signifikansi, dihitung pula ukuran efek (effect size) menggunakan Cohen's d untuk mengetahui besaran pengaruh perlakuan secara praktis, mengingat signifikansi statistik semata tidak selalu mencerminkan besarnya dampak suatu intervensi.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* melalui *handball like games* terhadap pengembangan *Social Emotional Learning (SEL)* siswa sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui pengisian angket *Social Emotional Learning Scale (SELS)* berbasis skala Likert yang diberikan kepada siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur tingkat *social emotional learning* yang meliputi aspek artikulasi tugas, hubungan dengan teman sebaya, dan pengaturan diri. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis, serta uji Paired Sample T-Test sebagai uji utama untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap pengembangan SEL, didukung oleh uji Independent Sample T-Test sebagai uji konfirmasi untuk memverifikasi kesetaraan kondisi awal kedua kelompok dan mengonfirmasi perbedaan hasil antar kelompok setelah perlakuan. Penyajian hasil dilakukan melalui tabel agar memudahkan interpretasi perubahan skor social emotional learning siswa selama pelaksanaan penelitian.

Tabel 2. Statistik deskriptif

Kelompok		N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
Kontrol	Pretest	25	31	64	49,80	7,036
	Posttest	25	34	63	49,16	6,216
Eksperimen	Pretest	25	36	57	48,80	4,907
	Posttest	25	42	61	53,40	5,220

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata (mean) Social Emotional Learning (SEL) pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari 48,80 pada saat pretest menjadi 53,40 pada saat posttest. Sementara itu, pada kelompok kontrol rata-rata nilai mengalami sedikit penurunan dari 49,80 menjadi 49,16. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* melalui *handball like games* memberikan kecenderungan pengaruh positif terhadap pengembangan *Social Emotional Learning (SEL)* siswa sekolah dasar. Peningkatan skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas permainan, kerja sama tim, dan

interaksi sosial mampu membantu siswa dalam mengembangkan aspek sosial dan emosional selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Uji normalitas

Kelompok		Statistic	df	Sig
Kontrol	Prettest	0,940	25	0,147
	Posttest	0,964	25	0,507
Eksperimen	Prettest	0,948	25	0,226
	Posttest	0,926	25	0,069

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pretest kelompok kontrol sebesar 0,147, pretest kelompok eksperimen sebesar 0,226, posttest kelompok kontrol sebesar 0,507, dan posttest kelompok eksperimen sebesar 0,069. Seluruh nilai signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dengan demikian, data pretest dan posttest pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa penyebaran data penelitian berada pada kondisi yang baik dan tidak menyimpang secara signifikan. Oleh karena itu, data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik, yaitu Paired Sample T-Test dan Independent Sample T-Test.

Tabel 4. Tes homogenitas

Data	Levena Statistic	df1	df2	Sig
Prettest	0,630	1	48	0,431
Posttest	0,103	1	48	0,748

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene Test, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,431 dan posttest sebesar 0,748. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga data penelitian dinyatakan homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians atau tingkat keragaman data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif sama. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki karakteristik data yang sebanding sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik berupa Paired T test.

Tabel 5. Uji Paired Sample T Test

Kelompok	Mean Prettest	Mean Posttest	Selisih	SD Selisih	T-Hitung	df	Sig. (2-tailed)	Cohen's d
Eksperimen	48,80	53,40	+4,60	2,784	-8,262	24	<0,001	1,652
Kontrol (Pembanding)	49,80	49,16	-0,64	2,481	1,290	24	0,209	0,258

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test pada kelompok eksperimen, diperoleh nilai t-hitung sebesar -8,262 dengan df = 24 dan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001 (Sig. < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Tanda negatif pada nilai t-hitung muncul karena SPSS menghitung selisih berdasarkan urutan (*prettest* - *posttest*); karena skor *posttest* (53,40)

lebih tinggi daripada *prettest* (48,80), maka selisih tersebut bernilai negatif, sehingga t-hitung yang dihasilkan juga bertanda negatif. Secara substantif, hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor, konsisten dengan nilai Selisih pada Tabel 4 yang ditampilkan searah *posttest-prettest* (+4,60). Nilai Cohen's d sebesar 1,652 menunjukkan bahwa besaran pengaruh (effect size) perlakuan tergolong besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *prettest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan, dengan besaran pengaruh yang substansial secara praktis, bukan hanya signifikan secara statistik. Sebaliknya, pada kelompok kontrol diperoleh t-hitung sebesar 1,290 (bertanda positif, karena skor *prettest* 49,80 sedikit lebih tinggi daripada *posttest* 49,16, sehingga selisih *prettest-posttest* bernilai positif) dengan $df = 24$ dan signifikansi sebesar 0,209 (Sig. > 0,05), sehingga H_0 diterima. Nilai Cohen's d sebesar 0,258 menunjukkan besaran pengaruh yang kecil. Artinya, tanpa perlakuan TGT melalui *handball like games*, tidak terjadi perubahan SEL yang berarti pada siswa; skor yang justru sedikit menurun (dari 49,80 menjadi 49,16) mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional tidak memberikan ruang latihan sosial-emosional yang cukup bagi siswa dalam rentang waktu penelitian.

Tabel 6. Uji independent sample T Test

Data	F (Levene)	Sig. (Levene)	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Cohen's d
Prettest SEL	0,631	0,431	0,583	48	0,563	1,000	0,165
Posttest SEL	0,104	0,748	-2,612	48	0,012	-4,240	0,739

Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test pada data *prettest*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,563 (Sig. > 0,05), sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan didukung oleh Cohen's d = 0,165, tergolong sangat kecil. Kesetaraan kondisi awal ini menjadi landasan penting bahwa perbedaan yang muncul setelah perlakuan dapat dinyatakan sebagai akibat dari intervensi, bukan dari perbedaan karakteristik awal subjek. Pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 (Sig. < 0,05) dengan Mean Difference sebesar -4,240. Nilai negatif ini muncul karena perhitungan SPSS dilakukan dengan urutan (kelompok kontrol, kelompok eksperimen) sesuai coding kelompok secara substantif, angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen (53,40) lebih tinggi 4,24 poin dibandingkan kelompok kontrol (49,16), sehingga arah perbedaannya positif dan menguntungkan kelompok eksperimen. Besaran pengaruh dikonfirmasi oleh Cohen's d = 0,739, yang tergolong sedang menuju besar, menegaskan bahwa perbedaan antar kelompok tersebut tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga bermakna secara praktis. Adanya perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok ini memperkuat temuan uji utama bahwa model pembelajaran TGT melalui *handball like games* memberikan pengaruh nyata terhadap pengembangan SEL pada siswa sekolah dasar.

Tabel 7 Uji per indikator

Indikator	Kelompok	Mean Prettest	Mean Posttest	Selisih	T-hitung	df	Sig(2-tailed)	Cohen's d
Artikulasi Tugas (TA)	Eksperimen	11,60	13,40	+1,80	-2,834	24	0,009	0,567

Hubungan Teman Sebaya (PR)	Kontrol	11,88	11,52	-0,36	0,901	24	0,376	0,180
	Eksperimen	17,52	18,44	+0,92	-1,1636	24	0,115	0,327
Pengaturan Diri (SR)	Kontrol	17,52	17,52	0,00	0,000	24	1,000	0,000
	Eksperimen	19,68	21,56	+1,88	-2,446	24	0,022	0,489
	Kontrol	20,40	20,12	-0,28	0,599	24	0,555	0,120

Berdasarkan hasil Uji per Indikator pada kelompok eksperimen, indikator Artikulasi Tugas menunjukkan peningkatan yang signifikan ($\text{Sig.} = 0,009 < 0,05$) dengan besaran efek sedang (Cohen's $d = 0,567$), diikuti oleh indikator Pengaturan Diri yang juga meningkat signifikan ($\text{Sig.} = 0,022$) dengan besaran efek mendekati sedang ($d = 0,489$). Sementara itu, indikator Hubungan Teman Sebaya meskipun menunjukkan kenaikan rata-rata skor (17,52 menjadi 18,44), peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik ($\text{Sig.} = 0,115 > 0,05$), dengan besaran efek tergolong kecil ($d = 0,327$). Sebagaimana dijelaskan pada tabel 7, tanda negatif pada nilai t -hitung ketiga indikator di kelompok eksperimen ($TA = -2,834$; $PR = -1,636$; $SR = -2,446$) mengikuti arah perhitungan SPSS (*pretest-posttest*) dan tetap menggambarkan adanya peningkatan skor, konsisten dengan nilai Selisih yang bertanda positif pada ketiga indikator tersebut. Pada kelompok kontrol, ketiga indikator tidak menunjukkan perubahan yang signifikan (seluruh $\text{Sig.} > 0,05$), bahkan indikator Hubungan Teman Sebaya sama sekali tidak berubah ($\text{mean pretest} = \text{posttest} = 17,52$).

Apabila diurutkan berdasarkan besaran pengaruh (Cohen's d), indikator Artikulasi Tugas menempati urutan pertama sebagai aspek yang paling terpengaruh oleh perlakuan ($d = 0,567$; efek sedang), diikuti oleh indikator Pengaturan Diri pada urutan kedua ($d = 0,489$; mendekati efek sedang), dan indikator Hubungan Teman Sebaya pada urutan ketiga ($d = 0,327$; efek kecil, tidak signifikan secara statistik). Urutan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran TGT melalui *handball like games* dalam penelitian ini paling efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa merumuskan dan mengomunikasikan strategi (artikulasi tugas), diikuti kemampuan mengelola emosi dalam situasi kompetitif (pengaturan diri), sedangkan pengaruhnya terhadap kualitas hubungan interpersonal dengan teman sebaya masih tergolong terbatas dalam rentang waktu penelitian ini.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* melalui *handball like games* terhadap pengembangan *Social Emotional Learning* tidak bersifat seragam di antara ketiga indikator yang diukur, melainkan cenderung lebih dominan pada indikator Artikulasi Tugas dan Pengaturan Diri dibandingkan dengan Hubungan Teman Sebaya. Perbedaan besaran pengaruh antarindikator ini mengindikasikan bahwa efektivitas suatu model pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi sosial-emosional bersifat multidimensional dan tidak dapat digeneralisasikan secara merata pada setiap aspeknya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) melalui *handball like games* berpengaruh terhadap pengembangan *Social Emotional Learning* (SEL) siswa sekolah dasar. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Social Interdependence Theory* dan *Self-Determination Theory*. Menurut (Johnson & Johnson, 2009), *positive interdependence* dalam pembelajaran kooperatif mendorong setiap anggota kelompok untuk saling bergantung dalam mencapai tujuan bersama sehingga siswa terdorong berdiskusi,

berbagi peran, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Di sisi lain, (Ryan & Deci. 2000), menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghadapi tantangan dan memperoleh keberhasilan akan memenuhi kebutuhan psikologis akan autonomy dan competence, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan kemampuan mengatur diri.

Peningkatan skor SEL pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pengalaman belajar kolaboratif selama penerapan *Teams Games Tournament* melalui *handball like games* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengambil keputusan secara aktif. Pengalaman tersebut memungkinkan siswa mempraktikkan kompetensi sosial-emosional secara langsung selama proses pembelajaran. Interpretasi ini didukung oleh (Widiastuti. 2022), yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memfasilitasi perkembangan kompetensi sosial dan emosional melalui keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas kelompok. Mekanisme tersebut juga sejalan dengan kerangka (Casel, 2020), yang menempatkan interaksi sosial, kolaborasi, dan pengambilan keputusan sebagai proses utama dalam pengembangan kompetensi sosial-emosional.

Analisis berdasarkan setiap indikator menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan tidak terjadi secara merata. Artikulasi Tugas menunjukkan pengaruh terbesar ($d = 0,567$), diikuti Pengaturan Diri ($d = 0,489$), sedangkan Hubungan Teman Sebaya belum menunjukkan pengaruh yang signifikan ($d = 0,327$; Sig. = 0,115), meskipun tidak signifikan secara statistik, skor pada indikator ini tetap mengalami peningkatan dari 17,52 menjadi 18,44 dengan besaran efek kecil, yang menunjukkan adanya kecenderungan pengaruh positif dari model pembelajaran yang diterapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Teams Games Tournament* lebih cepat mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan koordinasi tugas dan pengendalian diri dibandingkan hubungan interpersonal.

Selama pembelajaran, siswa secara berulang berdiskusi, membagi peran, menyusun strategi, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok, yang mencerminkan mekanisme *positive interdependence* sebagaimana dijelaskan (Johnson & Johnson, 2009). Sementara itu, peningkatan Pengaturan Diri menunjukkan bahwa situasi permainan dan turnamen menuntut siswa mengendalikan emosi serta mematuhi aturan permainan. Hal ini sejalan dengan temuan (Subhakti, 2017), yang menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe TGT berkontribusi terhadap perbaikan perilaku interaksi sosial siswa, termasuk kemampuan mengendalikan diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Adapun belum signifikannya Hubungan Teman Sebaya menunjukkan bahwa hubungan interpersonal memerlukan waktu yang lebih panjang untuk berkembang. Selain itu, ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 25$ per kelompok) juga membatasi kemampuan penelitian dalam mendeteksi efek yang berukuran kecil. Penurunan skor SEL pada kelompok kontrol, meskipun tidak signifikan secara statistik, dapat disebabkan oleh pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga tidak memberikan ruang interaksi yang cukup bagi siswa untuk berkembang secara sosial-emosional. Kondisi ini memperkuat bukti bahwa intervensi *Teams Games Tournament* melalui *handball like games* pada kelompok eksperimen efektif, karena tanpa perlakuan tersebut, kompetensi SEL siswa cenderung stagnan atau bahkan menurun.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil (Casey & Quennerstedt, 2020), serta systematic review (Zach et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam

mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan *Teams Games Tournament* melalui *handball like games* serta analisis pengaruhnya pada setiap indikator SEL, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas intervensi tidak terjadi secara seragam pada seluruh aspek SEL.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 25$ per kelompok) dan durasi intervensi selama 12 pertemuan membatasi kemampuan penelitian dalam mendeteksi efek yang berukuran kecil, khususnya pada indikator Hubungan Teman Sebaya, serta belum memungkinkan pengamatan terhadap retensi hasil dalam jangka panjang. Kedua, seluruh sampel berasal dari satu sekolah sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, pengukuran SEL menggunakan angket self-report, sehingga respons siswa masih berpotensi dipengaruhi oleh persepsi pribadi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, memperpanjang durasi intervensi, dan mengombinasikan angket dengan observasi atau peer assessment.

Simpulan

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) melalui *handball like games* terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengembangan *Social Emotional Learning* (SEL) siswa sekolah dasar. Pengaruh positif ini terjadi karena TGT menciptakan situasi ketergantungan positif (*positive interdependence*) dan interaksi tatap muka yang intensif, yang kemudian difasilitasi oleh dinamika permainan handball untuk melatih artikulasi tugas dan pengaturan diri siswa secara khusus, sebagaimana ditunjukkan oleh besaran pengaruh (Cohen's d) tertinggi pada kedua indikator tersebut. Pengaruh ini tidak hanya tampak dari hasil uji statistik kelompok eksperimen, tetapi juga semakin dikuatkan oleh tidak adanya perubahan yang signifikan pada kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa pengembangan SEL yang terjadi merupakan dampak langsung dari perlakuan yang diberikan, bukan sekadar efek pengukuran semata.

Meskipun demikian, pengaruh terhadap indikator Hubungan Teman Sebaya belum mencapai signifikansi statistik. Namun demikian, skor rata-rata pada indikator ini tetap mengalami peningkatan dari pretest ke posttest, sehingga secara praktis tetap menunjukkan kecenderungan pengaruh positif meskipun belum dapat digeneralisasikan secara statistik. Dengan demikian, integrasi TGT dan *handball like games* dalam penelitian ini terbukti lebih efektif mendorong perkembangan kompetensi tugas dan regulasi diri dibandingkan kompetensi relasional, yang kemungkinan memerlukan durasi intervensi yang lebih panjang untuk berkembang secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, guru PJOK disarankan untuk mengadopsi sintaks TGT yang dipadukan dengan permainan beregu modifikasi seperti *handball like games* sebagai strategi alternatif untuk mengembangkan kompetensi sosial-emosional siswa di kelas V SD, dengan penekanan pada tahap diskusi strategi kelompok dan sesi turnamen berstruktur guna memaksimalkan perkembangan artikulasi tugas dan pengaturan diri. Adapun untuk mendukung perkembangan hubungan teman sebaya secara lebih optimal, guru disarankan memperpanjang durasi sesi permainan kelompok kecil (*small sided games*) dan memberikan lebih banyak kesempatan interaksi berpasangan yang konsisten antarsiswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan penelitian jangka panjang guna menguji efek jangka panjang model ini terhadap retensi kompetensi SEL, serta studi komparatif dengan model pembelajaran kooperatif lain seperti *Student Teams Achievement Division* (STAD) atau Jigsaw untuk mengetahui model mana yang paling efektif bagi dimensi SEL tertentu. Penelitian lanjutan juga disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dan lintas jenjang kelas untuk memperkuat generalisasi temuan mengenai kontribusi model TGT dalam pengembangan SEL siswa sekolah dasar.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa artikel ini merupakan karya ilmiah original yang belum pernah dipublikasikan di jurnal manapun dan tidak sedang dalam proses review di jurnal lain. Penulis mengucapkan terima kasih dosen pembimbing dan seluruh dosen Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia atas bimbingan dan ilmu yang diberikan, serta kepada keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdillah, L. I., Nur, S. H., & Arip, A. G. (2023). Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Keterampilan Proses Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1051–1060. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4472>
- Bonnet, G., Debanne, T., & Laffaye, G. (2020). Toward a better theoretical and practical understanding of field players' decision-making in handball: A systematic review. *Movement and Sports Sciences - Science et Motricite*, 2020-January(110), 1–19. <https://doi.org/10.1051/sm/2020008>
- Casel. (2020). *Collaborative for Academic, Social, and Emotional*. <https://casel.org/fundamentals-of-sel/what-does-the-research-say/>
- Coryn, C. L., Spybrook, J. K., Evergreen, S. D., & Blinkiewicz, M. (2009). Development and evaluation of the social-emotional learning scale. *Journal of psychoeducational Assessment*, 27(4), 283-295. <https://doi.org/10.1177/073428290832861>
- Casey, A., & Quennerstedt, M. (2020). Cooperative learning in physical education encountering Dewey's educational theory. *European Physical Education Review*, 26(4), 1023–1037. <https://doi.org/10.1177/1356336X20904075>
- Dutra, J. T., & Trotta, L. M. (2024). Educating through sport social transformation: Paths for the implementation of handball in public schools in the metropolitan region I of the State of Rio de Janeiro. In *Harmony of Knowledge: Exploring Interdisciplinary Synergie*. Seven Editora. <https://doi.org/10.56238/sevened2023.006-147>
- Dyson, B., Howley, D., & Wright, P. M. (2020). A scoping review critically examining research connecting social and emotional learning with three model-based practices in physical education: Have we been doing this all along? *European Physical Education Review*, 27(1), 76–95. <https://doi.org/10.1177/1356336X20923710>

- Eather, N., Wade, L., Pankowiak, A., & Eime, R. (2023). The impact of sports participation on mental health and social outcomes in adults: a systematic review and the 'Mental Health through Sport' conceptual model. *Systematic reviews*, 12(1), 102. <https://doi.org/10.1186/s13643-023-02264-8>
- Fraenkel, J., Wallen, N., & Hyun, H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*.
- Ilham, I. (2020). Perkembangan Emosi dan Sosial pada Anak Usia Sekolah Dasar. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 162-180. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/view/562>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Kamaruddin, I., Susanto, N., Hita, I. P. A. D., Pratiwi, E. Y. R., Abidin, D., & Laratmase, A. J. (2023). Analyzing the Impact of Physical Education on Character Development in Elementary School Students. *At-Ta'dib*, 18(1), 10-17. <https://tadib.jurnal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/84>
- Latifa, F., & Wulandari, M. D. (2024). The Effect of Team Games Tournament (TGT): Development of Social-Emotional Skills of Elementary School Students. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 1901-1907.. <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/5864>
- Lenzen, B., Buyck, Y., & Bouvier, A. (2023). Teaching Life Skills in Physical Education within Different Teaching Traditions: A Narrative Review. In *Education Sciences* (Vol. 13, Number 6). MDPI. <https://doi.org/10.3390/educsci13060605>
- Mashuri, H., Mappaompo, M. A., A, P., Rahman, T., Saparia, A., & Juhanis, J. (2022). Pengaruh Permainan Gerak Dasar dengan Circuit Training terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6583–6593. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2213>
- Mulyana, A., Salsabila, F., Sundari, M. A., Sofiyani, N. E., Fajar, R. N., Rahayu, R., & Fujiyanah, T. S. (2024). Tantangan dan Strategi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar: Menuju Generasi Aktif dan Sehat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2671–2680. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1125>
- Niu, S. J., Niemi, H., & Furman, B. (2022). Supporting K-12 Students to Learn Social-Emotional and Self-Management Skills for Their Sustainable Growth with the Solution-Focused Kids' Skills Method. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 7947 <https://doi.org/10.3390/su14137947>
- Rahayuningsih, T. (2024). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas 2 SD Negeri 4 Jono dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 19–26. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i3.3>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being Self-Determination Theory*. Ryan.
- Saputra, R. F., Santi, D., Alvina, R., Hasna, S. N., Rahmawati, A., Melyani, R. N., ... & Permana, R. (2025). Persepsi Guru PJOK dan Guru Kelas terhadap Peran PJOK dalam

- Meningkatkan Kesejahteraan Emosional Siswa. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(3), 259-275. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i3.1865>
- Setianingrum, I., & Azizah, N. (2021). Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 315–327. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1268>
- Shafiyah, S., Sumiharsono, M. R., & Kustiyowati, K. (2020). Pengaruh Model TGT terhadap Motivasi Belajar dan Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Al-Mahrus II Jember. *Journal of Education Technology and Inovation*, 3(2), 120-132. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/jeti/article/view/585>
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. *Education 3-13*, 43(1), 5–14. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>
- Subhakti, P. R. D. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Tgt Terhadap Perilaku Interaksi Sosial Siswa. In *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga* (Vol. 1, Number 1). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2705422>
- Tazkia, H. A., & Damayanti, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.557>
- Usmarani, U., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Metode Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 106-112. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.652>
- Usra, M., Setiawan, E., Octara, K., Lesmana, I. B., & Ciocan, V. C. (2023). Team game tournaments to improve the enjoyment and basic technical of handball student-athletes: A randomized-controlled trial. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 4(2), 148–158. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2023.vol4\(2\).12967](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2023.vol4(2).12967)
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran sosial emosional dalam domain Pendidikan: implementasi dan asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964-972. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4427>
- World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report 2020*. Geneva: World Economic Forum. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020>
- Zach, S., Shoval, E., & Shulruf, B. (2023, October). Cooperative learning in physical education lessons-literature review. In *Frontiers in Education* (Vol. 8, p. 1273423). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1273423>